

**PT PERTAMINA TRAINING &
CONSULTING**

**Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021**

***PT PERTAMINA TRAINING &
CONSULTING***

***Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021***

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021		<i>Financial Statements For the Years Ended December 31, 2022 and 2021</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 December 31, 2022 and 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022 Rp	2021 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	145,559	28,986	Cash and cash in banks
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak berelasi	5	211,329	170,954	Related parties -
- Pihak ketiga	5	791	481	Third parties -
Piutang usaha belum difakturkan				Unbilled receivables
- Pihak berelasi	6	499,812	295,385	Related parties -
- Pihak ketiga	6	762	--	Third parties -
Beban dibayar dimuka dan uang muka	7	9,069	1,199	Prepayments and advances
Persediaan		43	56	Inventory
Pajak dibayar dimuka - lain-lain	8a	23,496	28,607	Prepaid tax - other tax
Jumlah aset lancar		890,861	525,668	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya		--	242	Restricted cash
Aset pajak tangguhan	8e	10,199	4,269	Deferred tax assets
Aset tetap		35	192	Fixed assets
Aset hak guna		1,224	1,113	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya		20	13,893	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		11,478	19,709	Total non-current assets
JUMLAH ASET		902,339	545,377	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak berelasi	9	20,930	12,379	Related parties -
- Pihak ketiga	9	120,345	13,351	Third parties -
Beban akrual	10	342,981	158,015	Accrued expenses
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	8b	229	908	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	8b	7,875	5,728	Other taxes -
Liabilitas sewa		1,238	786	Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		493,599	191,167	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa		90	323	Lease liabilities
Kewajiban imbalan pascakerja	11	3,322	18,586	Post-employment benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang		3,412	18,909	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		497,011	210,076	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised
50.000 lembar saham; ditempatkan dan disetor penuh 30.000 lembar dengan nilai nominal Rp100.000 (nilai penuh) per lembar	12	3,000	3,000	50,000 shares; issued and fully paid 30,000 shares at par value of Rp100,000 (full amount) per share
Modal donasi	13	204	204	Donated capital
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	14	14,736	14,736	Appropriated -
- Belum dicadangkan		387,388	317,361	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS		405,328	335,301	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		902,339	545,377	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022 Rp	2021 Rp	
Pendapatan	15	3,294,289	2,500,079	Revenue
Beban pokok pendapatan	16	(3,046,740)	(2,312,013)	Cost of revenue
LABA KOTOR		247,549	188,066	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	17	(121,523)	(99,117)	General and administrative expenses
Beban keuangan		(233)	(4,564)	Finance costs
Lainnya, neto		(19,868)	(103)	Others, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		105,925	84,282	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	8c	(24,064)	(20,873)	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN		81,861	63,409	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lainnya:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbangan pascakerja	11	1,086	1,382	Remeasurement of post employment benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	8d	(239)	(304)	Related income tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		82,708	64,487	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
STATEMENTS CHANGES IN OF EQUITY

For The Years Ended
 December 31, 2022 and 2021
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Modal donasi/ Donated capital	Saldo laba/ Retained earnings		Penghasilan komprehensif lainnya/Other comprehensive income	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2021	3,000	204	14,736	257,890	(120)	275,710	Balance as at 1 January 2021
Laba tahun berjalan	--	--	--	63,409	--	63,409	Profit for the year
Dividen 2020	--	--	--	(4,895)	--	(4,895)	Dividends 2020
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja, setelah pajak	--	--	--	--	1,077	1,077	Remeasurement of post-employment benefit obligations, net of tax
Saldo 31 Desember 2021	3,000	204	14,736	316,404	957	335,301	Balance as at 31 December 2021
Laba tahun berjalan	--	--	--	81,861	--	81,861	Profit for the year
Dividen 2021	--	--	--	(12,682)	--	(12,682)	Dividends 2021
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja, setelah pajak	--	--	--	--	847	847	Remeasurement of post-employment benefit obligations, net of tax
Saldo 31 Desember 2022	3,000	204	14,736	385,584	1,804	405,328	Balance as at 31 December 2022

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For The Years Ended
 December 31, 2022 and 2021
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2022 Rp	2021 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3,097,666	2,537,822	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(2,936,067)	(2,376,241)	Payments to suppliers and employees
Pembayaran pajak penghasilan badan	(31,096)	(22,319)	Payment of corporate income tax
Penerimaan bunga	1,043	144	Receipts of interest
Pembayaran beban keuangan	(72)	(4,462)	Payment of finance costs
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>131,474</u>	<u>134,944</u>	Net cash generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	61,611	--	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(61,611)	(124,429)	Payment of short-term bank loan
Pembayaran liabilitas sewa	(2,089)	(856)	Payment of lease liabilities
Pembayaran beban keuangan	(161)	(103)	Payment of finance costs
Pembayaran dividen	(12,682)	(2,687)	Dividend paid
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(14,932)</u>	<u>(128,075)</u>	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	<u>116,542</u>	<u>6,869</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>28,986</u>	<u>22,113</u>	CASH AND CASH IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan bank	31	4	Effect of exchange rate changes on cash and cash in banks
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>145,559</u></u>	<u><u>28,986</u></u>	CASH AND CASH IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian dan informasi umum

PT Pertamina Training & Consulting (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris dari Sulami Mustafa, S.H., No. 11 tanggal 19 Februari 1999, dengan nama PT Patra Tridaya. Akta pendirian ini telah diubah dengan Akta Notaris dari Drs. Andy Alhadis Agus, S.H., No. 10 tanggal 25 Februari 2002. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-04433.HT.01.01 TH.2002 tanggal 19 Maret 2002, dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 2002, dan Tambahan No. 12260/2002.

Berdasarkan Akta Notaris dari Dr. Andy Alhadis Agus, S.H., No. 1, tanggal 4 Juni 2003, dilakukan perubahan nama dari PT Patra Tridaya menjadi PT Pertamina Training & Consulting. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-20458.HT.01.04.TH.2003, tanggal 28 Agustus 2003 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 1 Mei 2007 dan Tambahan No. 4113/2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan yang terakhir berdasarkan Akta No. 6, tanggal 8 November 2018 dari Notaris Yulkaizar Panuh S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0026819.AH.01.02 Tahun 2018, tanggal 23 November 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 12, tanggal 27 Juni 2013 dari Notaris Andy Alhadis Agus S.H., jenis kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Jasa konsultasi bidang manajemen pemberdayaan sumber daya manusia dan tenaga kerja.
- Jasa manajemen, *engineering* dan sistem administrasi.
- Jasa konsultasi bidang pengelolaan manajemen perusahaan dan kegiatan usaha terkait.
- Jasa *assessment center*.
- Jasa umum kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.

1.a. Establishment and general information

PT Pertamina Training & Consulting (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 11 of Sulami Mustafa, S.H., dated 19 February 1999, with the name of PT Patra Tridaya. The deed of establishment has been changed based on Notarial Deed No. 10 of Drs. Andy Alhadis Agus, S.H., dated 25 February 2002. The Company’s Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decree No. C-04433.HT.01.01.TH.2002 dated 19 March 2002 and has been published in State Gazette No. 81 of the Republic of Indonesia dated 8 October 2002 and Supplement No. 12260/2002.

Based on Notarial Deed No. 1 of Dr. Andy Alhadis Agus, S.H., dated 4 June 2003, the Company changed its name from PT Patra Tridaya to PT Pertamina Training & Consulting. The change was approved by the Ministry of Justice and Human Rights through its Decree No. C-20458.HT.01.04.TH.2003, dated 28 August 2003 and was published in Supplement of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 35 dated 1 May 2007 and Supplement No. 4113/2007.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, the latest amendment based on Notarial Deed No. 6 by Notary Yulkaizar Panuh S.H., dated on 8 November 2018, were approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-0026819.AH.01.02 2018 dated 23 November 2018.

Based on Notarial Deed No. 12, dated 27 June 2013 by Notary Andy Alhadis Agus S.H., the Company’s business activities are as follows:

- To provide management consulting services for human resources and labor empowerment.
- To provide management services, engineering and system administration.
- To provide consulting services regarding business management and the related activities.
- To provide assessment center service.
- To provide various general business services, except for law and taxation.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Jasa konsultasi keamanan, usaha jasa penerapan, peralatan keamanan, usaha jasa pelatihan keamanan dan usaha jasa penyediaan tenaga pengamanan.
- Jasa rekrutmen dan penyedia tenaga kerja.
- Jasa penyelenggara acara (event organiser).
- Jasa pelatihan dan keterampilan tenaga kerja.

Kantor Perusahaan beralamat di Jl. Abdul Muis No. 52-56A, Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Presiden Komisaris	Amir Faisal	Jeffrey Tjahja Indra	President Commissioner
Komisaris	Inas Nasrullah Zubir	Inas Nasrullah Zubir	Commissioner
Komisaris	Wisnu Wardhana	Lambonar Oktobertuah Silitonga	Commissioner
Direktur Utama	Muhammad Shabran Fauzani	Teuku Mirasfi	President Director
Direktur Keuangan	--	Fitri Azwar	Finance Director
Direktur Operasi dan Pemasaran	Indah Kurnianingsih	Indah Kurnianingsih	Operation and Marketing Director

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan mempekerjakan 4.014 dan 4.164 karyawan (tidak diaudit).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Februari 2023.

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- To provide consulting on security, implementation security services, security equipment, security training and man power.
- To provide recruitment and manpower supply services.
- To provide event organising services.
- To provide training and labor skills improvement services.

The Company's head office is located at Jl. Abdul Muis No. 52-56A, Petojo Selatan, Gambir, Central Jakarta.

As at 31 December 2022 and 2021, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors of the Company were as follows:

As at 31 December 2022 and 2021, the Company has 4,014 and 4,164 employees, respectively (unaudited).

2. Summary of Significant Accounting Policies

2.a. Basis of Financial Statements Preparation

The Company's financial statements were prepared and finalized by the Board of Directors and were authorized to be issued on February 24, 2023.

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (DSAK - IAI).

2.b. Basis of Measurement and Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang pengukurannya didasarkan pada nilai lain sebagaimana dijelaskan dalam tiap-tiap akun yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dan arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”;
- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 “Instrumen Keuangan”;
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 “Sewa”;
- Siaran Pers PSAK 24 “Imbalan Kerja”;
- Amendemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan”;
- Amendemen PSAK 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”;
- Amendemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi”, dan
- Amendemen PSAK 73 “Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2”;

Penerapan dari amendemen dan interpretasi di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is defined as the amount of cash or cash equivalents paid or the fair value of the other benefits transferred to acquire an asset at the time of acquisition or construction or, where applicable, the amount attributed to the asset when it is first recognized in accordance with certain conditions in Statement of Financial Accounting Standards (PSAK).

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are amendment and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments to SFAS 22 “Business Combinations”;*
- *Amendments to SFAS 57 “Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts – The Cost of Fulfilling the Contract”;*
- *Annual improvements SFAS 71 “Financial Instruments”;*
- *Annual improvements SFAS 73 “Leases”;*
- *SFAS 24 Press Release “Employee Benefits”;*
- *Amendment to SFAS 71 “Financial Instrument”;*
- *Amendment to SFAS 60 “Financial Instrument: Disclosure”;*
- *Amendment to SFAS 62 “Insurance Contract”, and*
- *Amendment to SFAS 73 “Lease regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2”;*

The adoption of these amended and interpretations of the above standards did not result in substantial changes to the Company’s accounting policies and had no material impact to this financial statements for current period or prior financial years.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

• **Siaran Pers PSAK 24: Imbalan Kerja**

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Perusahaan mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pension pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pension berbasis UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

• **SFAS 24 Press Release: Employee Benefits**

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Company changed its policy related to the attribution pension compensation in the service period in accordance with the provisions in SFAS 24 for general fact pattern of pension programs based on UU Cipta Kerja No. 11/2020 and PP 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Company's financial statements.

2.d. Transaksi dan Saldo Dalam Valuta Asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai pendapatan atau biaya keuangan. Keuntungan atau kerugian bersih selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai (beban)/pendapatan lain-lain, bersih.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs JISDOR BI pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

2.d. Foreign Exchange Currency Transactions and Balances

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowing and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within finance income or costs. All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within other (expense)/income, net.

As at the statement of financial position dates, the exchange rates used, based on rates of JISDOR BI at December 31, 2022 and 2021 were as follows (full Rupiah amount):

	2022	2021	
1 USD (Dollar Amerika)	15,592	14,278	1 USD (Dollar Amerika)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2.e. Instrumen keuangan

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan ditentukan berdasarkan jenis aset. Untuk aset keuangan berupa instrumen utang, pengklasifikasiannya harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Secara umum, aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kedaluwarsa atau dialihkan dan Perusahaan telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan tidak diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

2.f. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2.e. Financial instruments

Classification and measurement of financial assets are determined based on the type of assets. For financial assets in the form of debt instruments, classification is determined based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

In general, financial assets are classified in two categories as follows:

- Financial assets at amortised cost;
- Financial assets at fair value through profit or loss (“FVTPL”) or other comprehensive income (“FVOCI”).

The classification depends on the entity’s business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

Recognition and derecognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, being the date on which the Company commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at FVTPL are expensed in profit or loss.

2.f. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses on financial asset measured at amortized cost, financial asset measured at FVTOCI, lease receivable, contract asset or loan commitment and financial guarantee contract.

At the end of each reporting date, the Company measure any loss allowance for financial instruments at an amount equal to the

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengukur penyisihan kerugian tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kredatnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Perusahaan mengakui jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai yang merupakan penyesuaian terhadap penyisihan kerugian pada tanggal pelaporan dan disajikan sebagai pengurang nilai tercatat aset keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan: jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi; nilai waktu atas uang; dan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

lifetime expected credit loss if the credit risk on the financial instrument has increased significantly since its initial recognition. However, if the credit risk has not increased significantly since initial recognition, then the Company measure the loss allowance for an amount equal to 12-month expected credit losses.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

The Company recognizes the amount of the expected credit loss (or recovery of credit loss) in profit or loss, as an impairment gain or loss which is an adjustment to the loss allowance at the reporting date and is presented as a deduction from the carrying amount of financial assets, except for financial assets measured at FVTOCI where the loss allowance is recognized in other comprehensive income.

Measurement of the expected credit losses of financial instruments is conducted in a way that reflects: an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes the time value of money; and reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

2.g. Kas dan Bank

Kas dan bank termasuk kas, kas di bank, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan bank yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan bank.

2.h. Piutang usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan penentuan jumlah provisi penurunan nilai atas piutang usaha.

2.i. Piutang usaha belum difakturkan

Perusahaan menetapkan saldo piutang usaha belum difakturkan untuk setiap kontrak dengan pelanggan, bergantung pada hubungan antara kewajiban pelaksanaan Perusahaan dan pembayaran pelanggan untuk setiap kontrak. Piutang usaha belum difakturkan menunjukkan bahwa Perusahaan telah melakukan pemenuhan kewajiban kepada pelanggan sebelum pelanggan melakukan pembayaran atau pembayaran telah jatuh tempo.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

2.g. Cash and Cash in Banks

Cash and cash in banks are cash on hand, cash in banks and which are not used as collateral or are not restricted.

Cash and cash in banks which have been restricted for a certain purpose or which cannot be used freely are not defined as cash and cash in banks.

2.h. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

See Note 2e for the policy on determining the amount of provision for impairment of trade receivables.

2.i. Unbilled receivables

The Company established an unbilled receivables balance for each of its customer contracts, depending on the relationship between the Company's performance obligation and the customer's payment for each individual contract. Unbilled receivables represents that the Company has performed the obligation to a customer before the customer has paid the consideration or payment is due.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2.j. Beban dibayar dimuka dan uang muka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka kerja akan dibebankan setelah proses deklarasi (pertanggung jawaban) atau satu bulan setelah pencairan uang muka kerja tersebut.

2.k. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat didistribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	
Perbaikan prasarana	5	Leasehold improvements
Kendaraan	8	Vehicles
Peralatan Kantor	4	Office equipment

Masa manfaat aset, nilai sisa, dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui pada "lain-lain, bersih" dalam laba rugi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2.j. Prepayments and advances

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Working advances will be charged after declaration process (accountability) or one month after the disbursement of the advances.

2.k. Fixed assets

Fixed assets are initially stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Cost of acquisition includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

The assets' useful lives, residual values and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the financial period-end. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as separate assets, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised within "others, net" in profit or loss.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2.1. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika seorang karyawan telah bekerja dalam suatu periode akuntansi. Jumlah imbalan kerjanya diukur sebesar jumlah nominalnya tanpa dihitung nilai tunainya.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Perusahaan harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena Undang-Undang Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Jumlah Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Pascakerja diakui dan diukur dengan mengacu pada PSAK No.24 tentang Imbalan Kerja.

IFRS Interpretation Committee (IFRIC) menerbitkan *Agenda Decision* IAS 19 *Employee Benefits* tentang *Attributing Benefit to Periods of Service* pada Mei 2021.

Pada April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan siaran pers mengenai *Agenda Decision* ini sebagai materi penjelasan atas persyaratan terkait dalam PSAK 24: Imbalan Kerja (PSAK 24 diadopsi dari IAS 19).

Isi siaran pers ini tidak menambah, mengurangi atau mengubah persyaratan dalam PSAK 24. Selain itu, siaran pers ini juga tidak memberikan interpretasi legal atas ruang lingkup program pensiun berbasis Undang – Undang Ketenagakerjaan yang berlaku saat ini. Namun demikian, Perusahaan telah mematuhi segala ketentuan yang berlaku yang terdapat pada siaran pers DSAK IAI ini.

Perusahaan memiliki program imbalan pascakerja imbalan pasti dan iuran pasti. Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan dan iuran pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2.1. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period. The amount of employee benefits is measured at the nominal amount without calculating the cash value.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Company's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The amount of Short-Term and Post-Employment Employee Benefits is recognized and measured with reference to PSAK No.24 on Employee Benefits.

The IFRS Interpretation Committee (IFRIC) published IAS 19: *Employee Benefits Agenda Decision on Attributing Benefit to Periods of Service* in May 2021.

On April 2022, Board of Accounting Standards for Institute of Indonesia Chartered Accountant (DSAK IAI) issued a press release regarding the *Agenda Decision* as material for explaining the related requirements in PSAK 24: *Employment Benefits* (PSAK 24 adopted from IAS 19).

Contents of this press release do not add, subtract or change the requirements in PSAK 24. In addition, this press release also does not provide a legal interpretation of the scope of current Labour Law-based pension plan. However, the Company has complied with all applicable provisions contained in this DSAK IAI press release.

The Company has defined post-employment benefits and defined contribution plans. The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian pada saat penyelesaian, termasuk biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan tersebut sebelum usia pensiun normal yaitu ketika seorang karyawan mengajukan pengunduran diri dengan sukarela dan Perusahaan menerimanya atau pada waktu Perusahaan memutuskan hubungan kerja karena restrukturisasi yang disertai dengan kompensasi imbalan pesangon. Pesangon pemutusan hubungan kerja diakui saat yang mana yang lebih cepat antara ketika Perusahaan menerima pengajuan pengunduran diri karyawan dan ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi yang bersangkutan.

Pada kasus di mana suatu penawaran diajukan agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan didiskontokan ke nilai masa kini.

2.m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

Termination benefits are payable when the Company terminates the relationship before the normal retirement age when an employee submits voluntary resignation and the Company receives it or when the Company terminates the employment relationship due to restructuring accompanied by severance compensation benefits. Termination benefits are recognized when that which is faster between when the Company is accepting submissions for the resignation of the employee and when the Company recognizes the restructuring costs are concerned.

In cases where an offer is submitted for employees to voluntarily resign, termination benefits are measured based on the number of employees expected to receive the offer. Rewards due more than twelve months after the reporting period are discounted to present value.

2.m. Recognition of revenue and expenditure

Revenue

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang direalisasikan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu; atau
- b. suatu periode waktu. Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam laba rugi ketika pengendalian atas jasa yang dijanjikan dialihkan kepada pelanggan. Untuk jasa yang pemenuhan kewajiban pelaksanaannya sepanjang waktu, pendapatan diakui berdasarkan tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Tingkat

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling prices are estimated based on realised cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time; or
- b. over time. For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognised once the consideration paid by the customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognised once the consideration paid by the customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Revenue from sales of services is recognised in profit or loss when control over the services promised is transferred to the customer. For services with performance obligations that are fulfilled over time, revenue is recognised based on the stage of completion of the transaction as at reporting date. The stage of completion is

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

penyelesaian transaksi ditentukan dengan memperhatikan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Biaya kontrak

Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak dan menghasilkan atau meningkatkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") dan biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") diakui sebagai aset bila biaya tersebut memenuhi syarat untuk dikapitalisasi berdasarkan PSAK 72 dan diharapkan akan dipulihkan. Aset ini diamortisasi dengan dasar sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan atas barang atau jasa yang berkaitan dengan aset.

Perusahaan menerapkan panduan praktis untuk biaya untuk memperoleh kontrak sebagai beban saat terjadi jika periode amortisasi aset tersebut kurang dari satu tahun.

Beban lainnya

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2.n. Perpajakan

Beban pajak untuk periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui pada laporan laba rugi, kecuali untuk pajak atas transaksi yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak dan undang-undang perpajakan yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pendapatan usaha ada yang terkena pajak penghasilan final. Beban pajak penghasilan final ini diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi karena pajak tersebut tidak memenuhi kriteria akuntansi sebagai pajak penghasilan.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

assessed by reference to surveys of work performed.

Contract costs

The costs that directly relate to the contract and generate or enhance resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") and incremental costs of obtaining a contract ("cost to obtain") are recognised as assets if they meet the criteria for capitalisation under SFAS 72 and expected to be recovered. These assets are amortised on a systematic basis that is consistent with the transfer to the customer of the goods or services to which the assets relate.

The Company applies the practical expedient for cost to obtain a contract as an expense when incurred if the amortisation period of the asset is less than one year.

Other expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

2.n. Taxation

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated using tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes provisions, where appropriate, based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Certain revenues are subject to final income tax. These final income tax expenses are recognised and presented as part of general and administrative expenses, as these taxes do not satisfy the accounting criteria of income tax.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis dan saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak.

Aset pajak tangguhan berasal dari pajak yang dapat dikompensasi diakui jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika ada hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan jika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dipungut oleh otoritas pajak yang sama serta jika ada keinginan untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto.

2.o. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

2.p. Transaksi pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Saldo dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan. Perusahaan memilih untuk mengungkapkan transaksi

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. The deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination and when the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

The deferred tax assets of the tax loss carried forward are recognised when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority, and where there is an intention to settle the balances on a net basis.

2.o. Dividend

Dividend distribution to the shareholders is recognised as a liability in the Company financial statements in the period in which the dividend is declared.

2.p. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with PSAK 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures".

Significant transactions and balances of the Company with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the financial statements. The Company elected to disclose the transactions with Government-

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2.q. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit, dan harus berbeda secara fisik atau secara substansial mewakili seluruh kapasitas aset. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perusahaan memiliki hak ini ketika memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan

Pada tanggal inepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transactions with related parties are based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

2.q. Lease

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether.

- The contract involves the use of an identified asset - this can be explicitly specified or implicitly and must physically distinct or represents substantially all of the total capacity. If the supplier has substantive substitution rights, then there is no identified asset;
- The Company has the right to obtain substantially all economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to change how and for what purpose the asset is used. In rare cases where the decision about how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purposes it will be used throughout the period of use

At the inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone prices of the non-lease

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

component. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of any unpaid lease payments at the inception date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that interest rate cannot be determined, then using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses borrowing rate as the interest rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa sebagai akun terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka pendek dan yang aset dasarnya bernilai rendah

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset dasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets and lease liabilities as separate line items in the statement of financial position.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modifications

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as separate leases, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut.
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

3. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi

a. Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah - jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

i. Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

ii. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognised in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

3. Management's Use of Judgments, Estimates and Manajemen Assumptions

a. Judgements

The preparation of the financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

i. Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

ii. Financial assets and liabilities classifications

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 19.

iii. Penyisihan penurunan nilai piutang

Perusahaan mengevaluasi kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan identifikasi akun tertentu apakah terdapat bukti objektif bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas piutang pelanggan guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Tambahan cadangan penurunan nilai piutang usaha diakui selama tahun berjalan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Ketika nilai wajar aset keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model discounted cash flow. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 19.

iii. Allowance for impairment losses of receivables

The Company evaluates impairment losses of receivables based on specific account identification whether there is objective evidence that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Additional provisions for impairment losses of trade receivables were recognized during the year. Further details are presented in Note 5.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

i. Fair value of financial instruments

When the fair value of financial assets recorded in the statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

ii. Ketidakpastian liabilitas

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi (Revisi 2009)". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

iii. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penghasilan usaha Perusahaan ada yang dikenakan pajak penghasilan final. Perusahaan mengestimasi bagian final atas biaya umum yang tidak dapat dipastikan antara bagian pajak penghasilan final dan tidak final dengan alokasi secara proporsional berdasarkan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final terhadap penghasilan bruto. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.94/2010.

The judgment includes consideration of inputs such as credit risk, market risk, and liquidation. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Further details are disclosed in Note 19.

ii. Uncertain liabilities

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets (Revised 2009)". The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

iii. Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Certain revenues of the company are subject to final income tax. The company estimates final portion of general expenses that cannot be separated between final and non final income tax portion. Using allocation based on proportion of revenue object to final income tax and gross revenue, as regulated in the Government Regulation no. 94/2010.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

iv. Penyusutan

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa. Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat aset tetap yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi, dan sebagainya.

Jika estimasi masa manfaat harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang.

v. Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

iv. Depreciation

Management determines the estimated useful lives and depreciation of fixed assets. Depreciation is calculated based on the various components of the cost of fixed assets less the residual value. The main estimate includes the estimated useful life of the fixed asset could significantly different from the actual useful life. Actual useful life will depend on various factors such as maintenance, technology development, etc.

If the estimated useful lives should be revised, additional depreciation expense may occur in the future.

v. Employee benefits

The determination of the Company's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among other, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liability and net employee benefits expense.

4. Kas dan Bank

4. Cash and Cash in Banks

	2022 Rp	2021 Rp	
Kas	-	1	Cash on hand
Kas di bank	145,559	28,985	Cash in banks
Jumlah	145,559	28,986	Total

Perusahaan memiliki Bank Garansi di Bank Mandiri senilai nihil dan Rp242 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang dicatat sebagai kas yang dibatasi penggunaannya.

The Company's holds nil and Rp242 Bank Guarantee in Bank Mandiri as of December 31, 2022 and 2021, respectively which is classified as restricted cash.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

	2022 Rp	2021 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 18)	231,996	171,325	Related parties (Note 18)
Pihak ketiga	913	679	Third parties
	232,909	172,004	
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(20,789)	(569)	Less provision for impairment
Jumlah	212,120	171,435	Jumlah

Piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables were as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Belum jatuh tempo	172,637	120,542	Not due
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 90 hari	26,203	12,730	1 - 90 days
90 - 180 hari	6,421	7,958	60 - 180 days
180 - 360 hari	2,936	6,552	180 - 360 days
Lebih dari 360 hari	24,712	24,222	Over 360 days
Jumlah	232,909	172,004	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(20,789)	(569)	Less provision for impairment
Jumlah	212,120	171,435	Jumlah

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

Movement in the Company's provision for impairment of trade receivables is as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Saldo awal	569	525	Beginning balance
Penambahan	20,220	44	Addition
Jumlah	20,789	569	Total

Perusahaan menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Company applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

6. Piutang Usaha Belum Difakturkan

6. Unbilled Receivables

	2022 Rp	2021 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 18)	500,311	295,632	Related parties (Note 18)
Pihak ketiga	763	--	Third parties
	501,074	295,632	
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(500)	(247)	Less provision for impairment
Jumlah	500,574	295,385	Total

Mutasi saldo provisi penurunan nilai piutang usaha belum difakturkan adalah sebagai berikut:

The movements in the provision for impairment of unbilled receivables are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Saldo awal	247	157	Beginning balance
Penambahan	253	90	Addition
Jumlah	500	247	Total

7. Beban Dibayar Dimuka dan Uang Muka

7. Prepayments and Advances

	2022 Rp	2021 Rp	
Uang muka operasional	6,774	--	Operational advances
Beban dibayar dimuka	2,295	1,199	Prepayments
Jumlah	9,069	1,199	Total

Beban dibayar dimuka merupakan asuransi kesehatan yang dibayarkan untuk pekerja, direksi dan komisaris.

Prepayment are consist of health insurance for employees, directors and commissioners.

Uang muka operasional merupakan uang muka kerja untuk operasional Perusahaan.

Operational advances is advances for Company's operation.

8. Perpajakan

8. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	2022 Rp	2021 Rp	
PPh pasal 21	210	210	PPh article 21
Pajak pertambahan nilai ("PPN")	23,286	28,397	Value-added tax ("VAT")
Jumlah	23,496	28,607	Total

Uang muka pajak PPh Pasal 21 berasal Pembayaran Koreksi Pemeriksaan PPh Pasal 21 Tahun 2019 di KPP Pratama Sebrang Ulu Palembang, karena dianggap PT Pertamina Training & Consulting memiliki cabang di daerah Sebrang Ulu Palembang. PT Pertamina Training & Consulting sudah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak Tanggal 28 Januari 2022 karena PT Pertamina Training & Consulting pada dasarnya tidak memiliki kantor cabang di daerah tersebut.

The tax advance of PPh Article 21 comes from the Correction of PPh Examination Article 21 of 2019 in KPP Pratama Sebrang Ulu Palembang, because it is considered PT Pertamina Training & Consulting has a branch in Sebrang Ulu Palembang area. PT Pertamina Training & Consulting has appealed to the Tax Court on January 28, 2022 because PT Pertamina Training & Consulting basically does not have a branch office in the area.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

b. Utang pajak

	2022 Rp	2021 Rp
Pajak penghasilan badan	229	908
Pajak lain-lain:		
- Pasal 25	187	148
- Pasal 21	5,372	4,790
- Pasal 23	1,365	772
- Pasal 4 (2)	951	18
Jumlah	8,104	6,636

b. Taxes payables

Corporate income tax
Other taxes:
Article 25 -
Article 21 -
Article 23 -
Article 4 (2) -
Total

c. Beban pajak penghasilan

	2022 Rp	2021 Rp
Kini	30,233	21,868
Tangguhan	(6,169)	(995)
Jumlah	24,064	20,873

c. Income tax expenses

Current
Deferred
Total

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the Directorate General of Tax ("DGT").

d. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan sebagai berikut:

d. Income tax expenses/(benefit)

The reconciliation between the Company's profit before income tax and the estimated taxable income of the Company were as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan	105,925	84,282	Profit before income tax
Liabilitas imbalan pascakerja	3,970	5,987	Post-employment benefit obligations
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	20,473	132	Provision for impairment of trade receivables
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	7,995	9,141	Non-deductible expenses
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(939)	(143)	Income subject to final tax
Laba kena pajak	137,424	99,399	Taxable income
Beban pajak kini	30,233	21,868	Current tax expenses
Dikurangi pajak dibayar dimuka:			Less prepaid taxes:
- Pasal 23	27,880	19,629	Article 23 -
- Pasal 25	2,123	1,331	Article 25 -
	30,003	20,960	
Kurang bayar pajak penghasilan badan	229	908	Underpayment of corporate income tax

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perusahaan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan sebagai berikut:

The reconciliation between the Company's income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax were as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	105,925	84,282	Profit before income tax
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22%	23,304	18,542	Tax expense calculated at prevailing rate of 22%
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	7,136	3,357	Non-deductible expenses
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(207)	(31)	Income subject to final tax
Beban pajak penghasilan	30,233	21,868	Income tax expense

e. Aset pajak tangguhan

e. Deferred tax assets

	2022				
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada laba rugi/ komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	179	4,504	--	4,683	Provision for impairment of trade receivable
Liabilitas sewa	1	552	--	553	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	4,089	1,113	(239)	4,963	Post-employment benefit obligations
Jumlah aset pajak tangguhan	4,269	6,169	(239)	10,199	Total deferred tax assets

	2021						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada laba rugi/ komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Dampak atas perubahan tarif pajak/ Impact of changes in tax rate	Dikreditkan pada laba ditahan/ Credited to retained earnings	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	150	29	--	--	--	179	Provision for impairment of trade receivable
Liabilitas sewa	5	(4)	--	--	--	1	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pascakerja	3,423	676	(304)	294	--	4,089	Post-employment benefit obligations
Jumlah aset pajak tangguhan	3,578	701	(304)	294	--	4,269	Total deferred tax assets

f. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-Undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Perusahaan menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Company calculates and pays individual tax on the basis of self-assessment. Under the prevailing regulations, the Directorate General of Tax may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

9. Utang Usaha

9. Trade Payables

	<u>2022</u> Rp	<u>2021</u> Rp	
Pihak berelasi (Catatan 18)	20,930	12,379	Related parties (Note 18)
Pihak ketiga	120,345	13,351	Third parties
Jumlah	<u>141,275</u>	<u>25,730</u>	Total

10. Beban Akrua

10. Accrued Expenses

	<u>2022</u> Rp	<u>2021</u> Rp	
Biaya operasional	311,566	139,715	Operational expenses
Gaji, Bonus dan insentif karyawan	31,415	18,300	Salaries bonuses and incentive
Jumlah	<u>342,981</u>	<u>158,015</u>	Total

11. Kewajiban Imbalan Kerja

11. Post-Employment Benefit Obligations

Perusahaan memberikan imbalan pensiun kepada semua karyawan tetapnya. Imbalan yang diberikan adalah imbalan pasti yang berkaitan dengan penghargaan masa kerja yang tergantung pada lamanya masa kerja.

The Company provides post-employment benefits to all its permanent employees. Benefits provided are defined benefits related to long-service appreciation.

Perhitungan imbalan pascakerja tahun 2022 dan 2021 dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporannya masing-masing pada tanggal 14 Februari 2023 dan 04 Februari 2022.

The calculation of post-employment benefits for 2022 and 2021 were calculated by an independent actuary, Steven & Mourits and PT Dayamandiri Dharmakonsilindo with reports dated on February 14 2023 and February 04 2022.

a. Saldo liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

a. The amounts of post-employment benefit obligations recognised in the statement of financial position are determined as follows:

	<u>2022</u> Rp	<u>2021</u> Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>3,322</u>	<u>18,586</u>	Present value of defined benefit obligation

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

b. Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2022 Rp	2021 Rp	
Pada awal tahun	18,586	16,895	<i>At beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	2,167	2,027	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	--	1,436	<i>Past service cost</i>
Kerugian (keuntungan) penyelesaian	790	--	<i>(Gain) loss from settlement</i>
Biaya bunga	1,023	951	<i>Interest cost</i>
Pendapatan bunga aset program	(214)	--	<i>Interest income on plant assets</i>
Kewajiban manfaat pasti yang ditransfer dari entitas induk	--	674	<i>Defined benefit obligations transferred from parent entity</i>
Beban manfaat pasti yang ditransfer dari entitas induk	1,047	725	<i>Defined benefit expenses transferred from parent entity</i>
Perubahan metode atribusi	(842)	--	<i>Changes in attribution method</i>
Imbalan yang dibayarkan luran program oleh perusahaan	(1,444)	(2,740)	<i>Benefits paid Company's contribution</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
Kerugian yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1,718)	(242)	<i>Losses from change in financial assumptions</i>
Kerugian yang timbul dari perubahan asumsi demografi	--	(888)	<i>Losses from change in demographic assumptions</i>
Kerugian (keuntungan) dari penyesuaian pengalaman	419	--	<i>(Gain) loss from experience adjustments</i>
Perubahan dampak batas atas aset	2,397	--	<i>Changes in effect of asset ceiling</i>
Transfer dari entitas induk	(2,183)	(252)	<i>Transferred from parent entity</i>
Saldo akhir tahun	3,322	18,586	<i>At the end of the year</i>

b. The movement of post-employment benefits of obligation over the year is as follows:

c. Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2022 Rp	2021 Rp	
Biaya jasa kini	2,167	2,027	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	--	1,436	<i>Past service cost</i>
Kerugian (Keuntungan) Penyelesaian	790	--	<i>(Gain) Loss from settlement</i>
Biaya bunga	1,023	951	<i>Interest cost</i>
Perubahan metode atribusi	(842)	--	<i>Changes in attribution method</i>
Pendapatan bunga aset program	(214)	--	<i>Interest income on plant assets</i>
Beban manfaat pasti yang ditransfer dari entitas induk	1,047	1,399	<i>Defined benefit expenses transferred from parent entity</i>
Jumlah	3,970	5,813	<i>Total</i>

c. Employee benefits expense recognised in the profit or loss were as follows:

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

d. Asumsi utama yang digunakan pada tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022 Rp	2021 Rp
Tingkat diskonto:		
Karyawan Holding	7.18%	7.04%
Karyawan Aviasi	6.93%	6.32%
Karyawan Security	6.53%	5.55%
Tingkat kenaikan gaji per tahun:		
Karyawan Holding	6.00%	7.00%
Karyawan Aviasi	6.00%	6.00%
Karyawan Security	6.00%	8.00%
Tingkat mortalita	TMI IV - 2019	TMI IV - 2019
Usia pensiun normal	56	56
Tingkat cacat		
Karyawan Holding	5% dari TMI IV- 2019	
Tingkat cacat		
Karyawan Aviasi dan Security	5% dari TMI III- 2019	

d. The principal assumptions used in 2022 and 2021 were as follows:

Discount rate:
Holding employees
Aviation employees
Security employees
Annual salary increase:
Holding employees
Aviation employees
Security employees
Mortality rate
Normal retirement age
Disability rate
Holding employees
Disability rate
Aviation and security employees

e. Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama adalah sebagai berikut:

e. The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions were as follows:

	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasca kerja/ Impact on post-employment benefits obligations			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	Kenaikan sebesar/ Increased by 4%	Penurunan sebesar/ Decreased by 4%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	Kenaikan sebesar/ Increased by 4%	Penurunan sebesar/ Decreased by 4%	Salary growth

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi utama dari aktuaris, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode projected unit credit di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

f. Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than a year	1 sampai 2 tahun/ Between 1-2 years	2 sampai 5 tahun/ Between 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	
Imbalan pensiun	1,726	2,762	8,837	72,516	85,841	Pension benefits

Di dalam melakukan pembayaran manfaat pensiun dalam UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, Perusahaan memperhitungkan manfaat pensiun yang diberikan melalui program asuransi dari PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, berdasarkan Perjanjian Kerjasama tentang Pengelolaan Program Asuransi Saving Plan Nomor P-0204/AJTM/DIR/1213.

Pada tahun 2022, program asuransi diatas telah dialihkan menjadi Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang dikelola oleh DPLK Tugu Mandiri.

Nilai aset program di tahun 2022 sebesar Rp16.559 (2021: Rp13.873), sedangkan nilai liabilitas imbalan pascakerja di tahun 2022 sebesar Rp3.322 (2021: Rp18.586) sesuai dengan perhitungan aktuaris.

Perusahaan memberikan kontribusi program asuransi saving plan yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. Polis asuransi ini bukan merupakan polis asuransi yang memenuhi syarat berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2016), dan dapat dipastikan bahwa PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri akan mengganti sebagian atau seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban imbalan pasti. Hak penggantian ini diakui sebagai "Aset tidak lancar lainnya" dan tidak dikurangi dengan liabilitas imbalan kerja.

Polis yang diterbitkan oleh PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri dengan No. K130017 dimulai pada 1 Maret 2013 dengan Program "Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera (MAPS)". Pesertanya adalah Tenaga Kerja Jasa Penunjang ("TKJP") yang ditempatkan di PT Pertamina (Persero).

Penagihan premi dibebankan kepada PT Pertamina (Persero) dalam hal ini Perusahaan menagihkan Nota Tagihan Premi kepada PT Pertamina (Persero) untuk dibayarkan langsung kepada PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri.

f. Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at December 31, 2022 were as follows:

In fulfilling the pension benefit payment under the Labor Law No. 13 Year 2003, the Company considered the pension benefits provided through an insurance program with PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, which is based on Insurance Savings Plan Management Agreement No. P-0204/AJTM/DIR/1213.

On 2022, the insurance program has been transferred into Financial Institution of Pension Fund (DPLK) which is managed by DPLK Tugu Mandiri.

The value of the asset program in 2022 amounted to Rp16,559 (2021: Rp13,873), while the value of post employment benefit obligations in 2022 amounted to Rp3,322 (2021: Rp18,586) as computed by the actuary.

The Company contributes to a saving plan insurance policy managed by PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. This insurance policy is not a qualifying insurance policy based on PSAK 24 (Revised 2016), and it is virtually certain that PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri will reimburse some or all of the expenditure required to settle the defined benefit obligation. This right of reimbursement is recognised as "Other non-current assets", and is not deducted against employee benefits liability.

The insurance policy of PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri No K130017 started from March 1, 2013 with the "Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera" ("MAPS") program. The participants are "Tenaga Kerja jasa Penunjang" ("TKJP") which are still active in PT Pertamina (Persero).

PT Pertamina (Persero) is responsible for paying the insurance premium. In this case, the Company informed PT Pertamina (Persero) to fulfill the payment directly to PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. Modal Saham

12. Share Capital

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Company's share capital as at December 31, 2022 and 2021 were as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid-up shares	Jumlah lembar Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	
PT Pertamina (Persero)	27,300	91%	2,730	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Pedeve Indonesia	2,700	9%	270	PT Pertamina Pedeve Indonesia
Jumlah	<u>30,000</u>	<u>100%</u>	<u>3,000</u>	Total

13. Modal Donasi

13. Donated Capital

Modal donasi merupakan saldo hibah berupa aset tetap dari Yayasan Patra Cendekia, dan telah diaktakan dalam Akta No. 9 tertanggal 14 Maret 2002 dari Notaris Drs. Andy Alhadis Agus, S.H., Modal Donasi tersebut berupa kendaraan dan peralatan kantor dengan nilai wajar sebesar Rp204. Nilai aset tetap yang dihibahkan tersebut didasarkan atas penilaian yang dilakukan oleh Penilai Independen.

Donated capital represents grants received by the Company from Patra Scholar Foundation in the form of fixed assets, as based on Notarial Deed No. 9 of Notary Drs. Alhadis Andy Agus, S.H., dated 14 March 2002. The donated capital consists of vehicles and office equipment and were recognised at their fair values amounting to Rp204. The fair value of the fixed assets was determined by an Independent Valuator.

14. Saldo Laba Yang Dicadangkan

14. Appropriated Retained Earnings

Amandemen Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan wajib dari laba ditahan sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

An amendment to the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007 requires the establishment of a statutory reserve for retained earnings amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital.

Pada 31 Desember 2022 and 2021, Perusahaan telah melakukan pencadangan saldo laba sebagai cadangan wajib sejumlah Rp14.736.

At 31 December 2022 and 2021, the Company had set up appropriated retained earnings amounting to Rp14,736.

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2022 and 2021
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pendapatan

15. Revenue

	2022	2021	
	Rp	Rp	
Pendapatan pelatihan			<i>Training revenue</i>
Pihak berelasi	57,994	48,281	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	1,720	1,845	<i>Third parties</i>
	59,714	50,126	
Pendapatan konsultasi			<i>Consulting revenue</i>
Pihak berelasi	150,628	129,986	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	287	78	<i>Third parties</i>
	150,915	130,064	
Pendapatan pengelola alih daya			<i>Manpower supply revenue</i>
Pihak berelasi	1,288,977	1,077,803	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	683	--	<i>Third parties</i>
	1,289,660	1,077,803	
Pendapatan penyelenggara acara			<i>Event organiser revenue</i>
Pihak berelasi	848,853	425,946	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	17,253	--	<i>Third parties</i>
	866,106	425,946	
Pendapatan keamanan			<i>Security revenue</i>
Pihak berelasi	917,459	807,129	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	2,709	454	<i>Third parties</i>
	920,168	807,583	
Pendapatan pusat penilaian			<i>Assessment center revenue</i>
Pihak berelasi	7,241	8,378	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	484	178	<i>Third parties</i>
	7,725	8,556	
Jumlah pihak berelasi (Catatan 18)	3,271,152	2,497,523	<i>Total related parties (Note 18)</i>
Jumlah pihak ketiga	23,137	2,556	<i>Total third parties</i>
Jumlah	3,294,289	2,500,079	Total

16. Beban Pokok Pendapatan

16. Cost Of Revenue

	2022	2021	
	Rp	Rp	
Gaji operasional	1,935,498	1,701,985	<i>Operation salaries</i>
Perlengkapan operasional	466,094	174,092	<i>Operational equipments</i>
Honorarium	344,214	195,262	<i>Honorarium</i>
Fasilitas operasi	129,053	150,711	<i>Operation facilities</i>
Akomodasi	90,778	42,196	<i>Accommodations</i>
Perjalanan dinas	74,249	13,167	<i>Duty trips</i>
Transportasi operasi	4,839	31,531	<i>Operation transportations</i>
Imbalan pascakerja	1,150	2,609	<i>Post-employment benefits</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	865	460	<i>Others (each below Rp1,000)</i>
Jumlah	3,046,740	2,312,013	Total

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For the Years Ended
 December 31, 2022 and 2021
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Beban Umum dan Administrasi

17. General And Administrative Expenses

	2022	2021	
	Rp	Rp	
Gaji	83,119	71,368	Salaries
Administrasi kantor	18,319	8,102	Office administratives
Sewa gedung	6,858	6,778	Building rental
Jasa profesional	5,404	5,604	Professional services
Imbalan pascakerja	2,820	3,918	Post-employment benefits
Transportasi	2,329	1,563	Transportation
Penyusutan aset-hak-guna	2,193	1,129	Depreciation of right-of-use assets
Penyusutan aset tetap	157	465	Depreciation of fixed assets
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	324	190	Others (each below Rp1,000)
Jumlah	121,523	99,117	Total

18. Saldo Dan Transaksi Pihak Berelasi

18. Related-Party Balances and Transactions

a. Kas dan setara kas

a. Cash and cash Equivalents

	2022	2021	
	Rp	Rp	
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	138,650	19,544	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2,360	5,069	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,841	3,014	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
	142,851	27,627	
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	363	333	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah	143,214	27,960	Total
Persentase terhadap jumlah aset	15.87%	5.13%	As a percentage of total assets

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

b. Piutang usaha

	2022	2021
	Rp	Rp
PT Pertamina Patra Niaga dan entitas anak	73,053	53,035
PT Pertamina (Persero)	57,398	26,443
PT Pertamina Hulu Energi dan entitas anak	42,716	36,875
PT Pertamina International Shipping dan entitas anak	16,248	2,740
PT Pertamina Gas dan entitas anak	11,949	16,707
PT Kilang Pertamina Indonesia	11,098	24,469
Lain-lain	19,533	11,050
	231,995	171,319
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(20,666)	(370)
Jumlah	211,329	170,949
Persentase terhadap jumlah aset	23.42%	31.35%

b. Trade receivables

<i>PT Pertamina Patra Niaga and subsidiaries</i>
<i>PT Pertamina (Persero)</i>
<i>PT Pertamina Hulu Energi and subsidiaries</i>
<i>PT Pertamina International Shipping and subsidiaries</i>
<i>PT Pertamina Gas and subsidiaries</i>
<i>PT Kilang Pertamina Indonesia</i>
<i>Others</i>
<i>Less provision for impairment</i>
Total
As a percentage of total assets

c. Piutang usaha belum difakturkan

	2022	2021
	Rp	Rp
PT Pertamina Patra Niaga dan entitas anak	214,928	92,966
PT Pertamina (Persero)	93,703	100,088
PT Kilang Pertamina Indonesia dan entitas anak	64,588	28,445
PT Pertamina Hulu Energi dan entitas anak	63,213	49,273
PT Pertamina Gas dan entitas anak	20,304	14,475
Lain-lain	43,574	10,385
	500,310	295,632
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(498)	(247)
Jumlah	499,812	295,385
Persentase terhadap jumlah aset	55.39%	54.16%

c. Unbilled Receivables

<i>PT Pertamina Patra Niaga and subsidiaries</i>
<i>PT Pertamina (Persero)</i>
<i>PT Kilang Pertamina Indonesia and subsidiaries</i>
<i>PT Pertamina Hulu Energi and subsidiaries</i>
<i>PT Pertamina Gas and subsidiaries</i>
<i>Others</i>
<i>Less provision for impairment</i>
Total
As a percentage of total assets

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

d. Utang usaha

	2022 Rp	2021 Rp
PT Pertamina Bina Medika	11,964	6,179
PT Pertamina (Persero)	5,244	4,326
PT Patra Jasa	1,714	1,176
PT Pelita Air Service	1,531	157
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3.000)	477	540
Jumlah	20,930	12,378
Persentase terhadap jumlah liabilitas	4.21%	5.89%

d. Trade payables

<i>PT Pertamina Bina Medika</i>
<i>PT Pertamina (Persero)</i>
<i>PT Patra Jasa</i>
<i>PT Pelita Air Service</i>
<i>Others (each below Rp3,000)</i>
Total
As a percentage of total liabilities

e. Pendapatan

	2022 Rp	2021 Rp
PT Pertamina Patra Niaga dan entitas anak	1,451,017	530,327
PT Pertamina (Persero)	636,889	1,340,873
PT Kilang Pertamina Indonesia dan entitas anak	461,741	125,719
PT Pertamina Hulu Energi dan entitas anak	362,601	292,984
PT Perusahaan Gas Negara dan entitas anak	139,175	126,453
PT Pertamina International Shipping dan entitas anak	116,506	23,410
PT Pertamina Power Indonesia dan entitas anak	46,948	10,740
Lain-lain	56,275	47,017
Jumlah	3,271,152	2,497,523
Persentase terhadap jumlah pendapatan	99.30%	99.90%

e. Revenue

<i>PT Pertamina Patra Niaga and subsidiaries</i>
<i>PT Pertamina (Persero)</i>
<i>PT Kilang Pertamina Indonesia and subsidiaries</i>
<i>PT Pertamina Hulu Energi and subsidiaries</i>
<i>PT Perusahaan Gas Negara and subsidiaries</i>
<i>PT Pertamina International Shipping and subsidiaries</i>
<i>PT Pertamina Power Indonesia and subsidiaries</i>
<i>Others</i>
Total
As a percentage of total revenue

f. Beban keuangan

	2022 Rp	2021 Rp
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	71	4,462
Jumlah	71	4,462
Persentase terhadap jumlah beban keuangan	30.47%	97.77%

f. Finance costs

<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</i>
Total
As a percentage of total finance costs

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

g. Hubungan dengan pihak berelasi

Sifat dari hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

g. Relationships with related parties

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Pihak-pihak/ <i>Parties</i>	Sifat relasi/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat relasi/ <i>Nature of relationship</i>
PT Pertamina (Persero)	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Pendapatan, piutang usaha, piutang usaha belum difakturkan, utang usaha, pembayaran dividen dan modal saham <i>/Revenue, trade receivables unbilled receivables, trade payables, dividend payment and share capital</i>
PT Pertamina Pedeve Indonesia	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Pembayaran dividen dan modal saham/ <i>Dividend payment and share capital</i>
PT Pertamina Gas dan entitas anak/ and subsidiaries	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan piutang usaha belum difakturkan <i>/Revenue, trade receivables and unbilled receivables</i>
PT Pertamina Patra Niaga Dan entitas anak/ and subsidiaries	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan piutang usaha belum difakturkan <i>/Revenue, trade receivables and unbilled receivables</i>
PT Pertamina Lubricants	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan piutang usaha belum difakturkan <i>/Revenue, trade receivables and unbilled receivables</i>
PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan piutang usaha belum difakturkan <i>/Revenue, trade receivables and unbilled receivables</i>
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan piutang usaha belum difakturkan <i>/Revenue, trade receivables and unbilled receivables</i>
PT Pelita Air Services	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan utang usaha/ <i>Revenue, trade receivables and trade payables</i>
PT Pertamina Hulu Energi dan entitas anak/ and subsidiaries	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan piutang usaha belum difakturkan <i>/Revenue, trade receivables and unbilled receivables</i>
PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha, piutang usaha belum difakturkan, dan utang usaha/ <i>Revenue, trade receivables, unbilled receivables, and trade payables</i>
PT Pertamina International	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan utang usaha/ <i>Revenue, trade receivables and trade payables</i>
PT Pertamina EP	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan dan piutang usaha/ <i>Revenue and trade receivables</i>
PT Pertamina EP Cepu	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenue</i>
PT Patra Jasa	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i>
PT Pertamina Bina Medika	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i>
PT Pertamina international Shipping	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan dan piutang usaha/ <i>Revenue and trade receivables</i>
PT Pertamina Hulu Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan dan piutang usaha belum difakturkan/ <i>Revenue and unbilled receivables</i>
PT Perta Arun Gas	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan utang usaha/ <i>Revenue, trade receivables and trade payables</i>

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak-pihak/ <i>Parties</i>	Sifat relasi/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat relasi/ <i>Nature of relationship</i>
PT Pertamina Kilang Balikpapan	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pendapatan, piutang usaha dan utang usaha/ <i>Revenue, trade receivables and trade payables</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Entitas yang berelasi dengan pemerintah / <i>Government-related entities</i>	Penempatan kas dan kas di bank pinjaman bank jangka pendek dan biaya keuangan / <i>Placements of cash on hand and cash in bank, short-term bank loan and finance costs</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas yang berelasi dengan pemerintah / <i>Government-related entities</i>	Penempatan kas dan kas di bank <i>Placement of cash on hand and cash in bank</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Entitas yang berelasi dengan pemerintah / <i>Government-related entities</i>	Penempatan kas dan kas di bank <i>Placement of cash on hand and cash in bank</i>

19. Manajemen Risiko Keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko kredit dan risiko likuiditas, dan risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga). Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit terutama berasal dari kas pada bank, piutang usaha, aset kontrak, dan kas yang dibatasi penggunaannya. Untuk transaksi kas dan bank, Perusahaan telah menempatkan dananya pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik terlihat penempatan dana pada bank berperingkat "Baa3" dari lembaga pemeringkat Moody's.

Risiko kredit mengacu pada risiko counterparty gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2022, jumlah maksimal eksposur dari risiko kredit adalah Rp858.253 (2021: Rp495.806).

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, terdapat

19. Financial Risk Management

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: credit risk, liquidity risk, and market risk (including the effects of foreign currency exchange rates risk, and interest rate risk). The objectives of the Company's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Company's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

a. Credit risk

Credit risk arises from cash in banks, trade receivables, contract assets, and restricted cash. For cash in bank, the Company has placed its bank balances and restricted cash in banks which have good credit quality as evidenced by placement of funds in banks which are ranked "Baa3" based on Moody's.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company. As of 31 December 2022, the total maximum exposure to credit risk was Rp858,253 (2021: Rp495,806).

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Company has clear policies on the selection of customers, where the Company has legally binding agreements

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

perjanjian yang mengikat secara hukum untuk kontrak penjualan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Perusahaan untuk pelanggan yang baru dan pelanggan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- Menerima pelanggan baru yang disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Perusahaan.

for its sales contracts, and historically low levels of bad debts. The Company has also established general policies for new and existing customers that were as follows:

- Selection of customers with strong financial conditions and good reputations.
- Acceptance of new customers is approved by the authorised personnel according to the Company's delegation of authority policy.

b. Risiko likuiditas

Untuk mengatur risiko likuiditas, Perusahaan melakukan monitor dan menjaga level kas dan kas di bank yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perusahaan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Manajemen juga secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

b. Liquidity risk

To manage its liquidity risk, the Company monitors its level of cash on hand and cash in bank, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Company's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Company's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan payables and maturity profiles, and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds.

		31 Desember 2022				
		Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ Later than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/ Later than five years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang usaha						Trade payables
- Pihak berelasi	20,930	--	--	--	20,930	Related parties -
- Pihak ketiga	120,345	--	--	--	120,345	Third parties -
Beban akrual	342,981	--	--	--	342,981	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1,238	90	--	--	1,328	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	485,495	90	--	--	485,585	Total financial liabilities
		31 Desember 2021				
		Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/ Later than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/ Later than five years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang usaha						Trade payables
- Pihak berelasi	12,379	--	--	--	12,379	Related parties -
- Pihak ketiga	13,351	--	--	--	13,351	Third parties -
Beban akrual	158,015	--	--	--	158,015	Accrued expenses
Liabilitas sewa	786	323	--	--	1,109	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	184,531	323	--	--	184,854	Total financial liabilities

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Aset dan liabilitas keuangan lancar Perusahaan diharapkan akan dapat direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

Nilai wajar pinjaman ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

d. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan tidak menanggung risiko signifikan dari nilai tukar mata uang asing atas transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang selain Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2022, jika mata uang Dolar AS melemah/menguat sebesar 1% terhadap Rupiah dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi/rendah Rp3,63 (2021: Rp3,33). Sensitivitas Perusahaan terhadap mata uang asing sebagian besar dipengaruhi dari kas di bank yang didenominasi dalam mata uang Dolar AS pada akhir periode.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan tidak terekspos terhadap risiko suku bunga karena tidak ada aset dan liabilitas berbunga yang signifikan.

c. Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The Company's current financial assets and liabilities are expected to be realised or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair value.

The fair values are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values.

d. Market risk

Foreign currency exchange rates risk

The Company does not expose to significant foreign currency risk on transactions and balances that are denominated in currencies other than Indonesian Rupiah.

As at 31 December 2022, if the US Dollar currency had weakened/strengthened by 1% against the Rupiah with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been Rp3.63 (2021: Rp3.33) higher/lower. The Company's sensitivity to foreign currencies is mainly attributable to cash in banks which are denominated in US Dollars at the end of the reporting period.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company is not exposed to interest rate risk since there are no significant interest bearing assets and liabilities.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. Perjanjian Penting, Komitmen Dan Kontijensi

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan berbagai pihak untuk menunjang operasi penjualan dalam bidang jasa penyediaan tenaga kerja ahli maupun tenaga kerja pengaman. Perjanjian ini mengatur mengenai antara lain harga dan penyesuaian, masa perjanjian dan juga syarat dan ketentuan lain yang berlaku.

Pihak-pihak/ Parties	Tanggal kontrak/ Contract date	Berakhirnya kontrak/ End of contract	Jenis kontrak/ Type of contract
PT Pertamina Patra Niaga	01 Januari/ January 2022	31 Desember/ December 2022	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang (TKJP) Pengamanan / Providing Manpower of Security Services
PT Pertamina (Persero)	30 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2022	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang (TKJP) Pengamanan / Providing Manpower of Security Services
PT Pertamina Gas	01 Juli/ July 2021	30 Juni/ June 2023	Pengadaan Jasa Pengamanan di Wilayah Kerja Operation East Java Area/ Providing Manpower of Security Services for Operation East Java Area.
PT Pertamina Geothermal Energy	01 Maret/ March 2021	31 Desember/ December 2022	Pengadaan Jasa Tenaga Pengamanan di Lingkungan PT. Pertamina Geothermal Energy/ Providing Manpower of Security Services in PT Pertamina Geothermal Energy Operating Area
PT Kilang Pertamina International	01 Januari/ January 2022	31 Desember/ December 2022	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang (TKJP) Pengamanan / Providing Manpower of Security Services
PT Pertamina Lubricant	01 Januari/ January 2022	31 Desember/ December 2022	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang (TKJP). Providing Manpower Supply
PT Pertamina (Persero)	01 Januari/ January 2022	31 Desember/ December 2022	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang (TKJP) Administrasi, Support, dan Administrasi Holding Providing Manpower of Administration Support and Holding Administration
PT Pertamina Hulu Energi	29 Mei/May 2019	31 Mei/ May 2023	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Pengamanan untuk wilayah operasi PHE Jambi Merang/ Providing Manpower of Security Services in PHE Jambi Merang area.

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja ("RUU Cipta Kerja") - yang biasa dikenal dengan "Undang-Undang Omnibus", yang kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 2 November 2020.

20. Significant Agreements, Commitments And Contingencies

The Company has entered agreements with several parties to support the operation of the Company in services such as manpower supply and security services. These agreements govern, amongst others, the unit rate and adjustment, validity period and other terms and conditions.

Berakhirnya kontrak/ End of contract	Jenis kontrak/ Type of contract
31 Desember/ December 2022	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang (TKJP) Pengamanan / Providing Manpower of Security Services
31 Desember/ December 2022	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang (TKJP) Pengamanan / Providing Manpower of Security Services
30 Juni/ June 2023	Pengadaan Jasa Pengamanan di Wilayah Kerja Operation East Java Area/ Providing Manpower of Security Services for Operation East Java Area.
31 Desember/ December 2022	Pengadaan Jasa Tenaga Pengamanan di Lingkungan PT. Pertamina Geothermal Energy/ Providing Manpower of Security Services in PT Pertamina Geothermal Energy Operating Area
31 Desember/ December 2022	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang (TKJP) Pengamanan / Providing Manpower of Security Services
31 Desember/ December 2022	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang (TKJP). Providing Manpower Supply
31 Desember/ December 2022	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Penunjang (TKJP) Administrasi, Support, dan Administrasi Holding Providing Manpower of Administration Support and Holding Administration
31 Mei/ May 2023	Penyediaan Jasa Tenaga Kerja Pengamanan untuk wilayah operasi PHE Jambi Merang/ Providing Manpower of Security Services in PHE Jambi Merang area.

Job Creation Bill

On 5 October 2020, the Indonesian Parliament approved the Job Creation Law - commonly known as the "Omnibus Law", which was later signed by the President on 2 November 2020.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dalam penerapan Peraturan Pemerintah No.35 Tahun 2021 sebagai peraturan turunan dari UU Cipta Kerja, Perusahaan telah melaksanakan pemberian Uang Kompensasi Perjanjian Waktu Tertentu untuk Tenaga Kerja Jasa Penunjang yang dikelola Perusahaan dalam bentuk program Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera (MAPS).

Pelaksanaan program MAPS tersebut atas kesepakatan antara Pekerja TKJP dan Perusahaan bahwa pembayarannya akan dilakukan pada masa yang akan datang setelah pekerja tersebut Pensiun atau sudah tidak bekerja lagi di lingkungan Pertamina Group, sehingga pembayaran Uang Kompensasi tersebut dapat dilakukan dengan program MAPS, seperti yang dituangkan oleh perusahaan dalam Position Paper No. Kpts.006 PTC-10000/2022/ S3.7.

In implementing Government Regulation No. 35, 2021 as a derivative regulation of the Job Creation Law, the Company has implemented the provision of Compensation for a Specific Time Agreement for Supporting Service Workers managed by the Company in the form of the Mandiri Asuransi Pesangon Sejahtera (MAPS) Program.

The implementation of the MAPS program is based on an agreement between TKJP employees and the Company that the payment will be made in the future after the employee retires or no longer work within the Pertamina Group, so that the payment of the compensation money can be made using the MAPS program, as poured out by the company in Position Paper No. Kpts.006 PTC-10000/2022/S3.7.

21. Informasi Tambahan Kas

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Pinjaman jangka pendek/ Short-term bank loan	Jumlah/ Total
31 Desember 2020	1,965	124,429	126,394
Arus kas masuk	--	--	--
Arus kas keluar	(856)	(124,429)	(125,285)
Penambahan liabilitas sewa	--	--	--
31 Desember 2021	1,109	--	1,109
Arus kas masuk	--	--	--
Arus kas keluar	(1,328)	--	(1,328)
Penambahan liabilitas sewa	1,547	--	1,547
31 Desember 2022	1,328	--	1,328

21. Supplemental Cash Flow Information

The below table sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended 31 December 2022 and 2021 as follows:

31 December 2020
Cash inflow
Cash outflows
Addition of lease liabilities
31 December 2021
Cash inflow
Cash outflows
Addition of lease liabilities
December 31, 2022

22. Permasalahan Hukum

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Jasa Penyelesaian Permasalahan Aset PT Pertamina (Persero) Lokasi Pasar Minggu Kilometer 15 antara PT Pertamina (Persero) dengan PT Pertamina Training and Consulting Nomor SP-010/I20000/2020-S0, PT Pertamina (Persero) menunjuk PT Pertamina Training and Consulting untuk menyelesaikan permasalahan hukum aset lokasi Pasar Minggu berdasarkan Surat (SHGB No. 6083 s.d 653, SHGB No. 707) dan 1 (satu) Akta Pelepasan Hak No. 103 yang dibuat dihadapan Notaris Mochtar Affandi, S.H. Tanggal 24 Mei 1973.

22. Legal Issues

Based on the Asset Problem Resolution Services Agreement between PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Training and Consulting at Pasar Minggu 15th KM (number SP-010/I20000/2020-S0), PT Pertamina (Persero) appointed PT Pertamina Training and Consulting to resolve the legal issue of Pasar Minggu assets based on Letter (SHGB No. 6083 to 653, SHGB No. 707) and 1 (one) Deed of Release of Rights No. 103 made before Notary Mochtar Affandi, S.H. May 24, 1973.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bahwa proses hukum permasalahan asset lokasi Pasar Minggu sesuai tuntutan No. 1013/PDT.G/2020/PN JKT.SEL. telah diputuskan dan dimenangkan oleh PT Pertamina (Persero) dan PT Pertamina Training and Consulting tanggal 15 September 2021 dan penggugat telah mencabut proses banding di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas keputusan tersebut, sehingga perkara tersebut telah inkraht atau memiliki kekuatan hukum tetap atas keputusan pengadilan negeri Jakarta Selatan.

Pada tanggal 08 Februari 2022, Saudara Soegiati Sanjoto (merupakan ahli waris dari penggugat tersebut diatas) dkk melakukan gugatan baru yang didaftarkan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan pokok gugatan, para pihak dan lokasi yang sama dengan gugatan sebelumnya. Perusahaan akan menyampaikan putusan No. 1013/PDT.G/2020/PN JKT.SEL sebagai dasar dokumen bukti perkara ini sudah memiliki kekuatan hukum tetap, sehingga perkara yang sama tidak dapat diadili secara berulang kali (ne bis in idem) berdasarkan Pasal 1917 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

**PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

The legal process of Pasar Minggu asset issues in accordance with demand No. 1013 / PDT. G/2020/PN JKT. SEL. It has been decided and won by PT Pertamina (Persero) and PT Pertamina Training and Consulting on September 15, 2021 and the plaintiff has revoked the appeal process in the South Jakarta District Court for the decision, so that the case has inkraht or has permanent legal power over the decision of the South Jakarta district court.

On February 8, 2022, Soegiati Sanjoto (which are the heirs of the plaintiff above) and others filed a new lawsuit registered with the South Jakarta District Court with case number 116 / PDT. G/2022/PN JKT. SEL with the same subject of the lawsuit, the same parties and the same location as the previous lawsuit. PT Pertamina Training and Consulting will deliver the verdict No. 1013/PDT. G/2020/PN JKT. SEL as the basis of the proof document of this case already has permanent legal force, so that the same case cannot be tried repeatedly (ne bis in idem) based on Article 1917 of the Civil Code.